

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian yang tidak stabil membuat perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu penyebab perekonomian yang tidak stabil adalah karena kita memasuki era globalisasi dimana perusahaan bersaing tidak hanya dengan para pesaing lokal tetapi juga para pesaing dari luar negeri. Meningkatnya mobilitas, kuantitas serta kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan perubahan yang demikian cepat dalam kehidupan dunia usaha. Perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perkembangan dunia usaha sangat pesat, banyak perusahaan baru mulai bermunculan, mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar. Setiap perusahaan tingkat penjualan menjadi salah satu nilai keberhasilan dari jenis usaha yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, dengan asumsi besar keuntungan yang didapat sama besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk melihat apakah perusahaan tersebut berkembang dengan baik atau tidak secara garis besar adalah dengan melihat banyaknya penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dapat membantu pemimpin perusahaan guna mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan dan hasil yang telah diperoleh. Faktor utama penyebab terjadinya kebangkrutan perusahaan kemungkinan berkaitan erat dengan faktor pengelolaan perusahaan. Pengelolaan

perusahaan seharusnya dilakukan dengan strategi dan perencanaan serta pengawasan yang baik, hal ini dikarenakan supaya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat tercapai. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (Widuri, 2012).

Kesulitan keuangan diketahui untuk menganalisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Rasidah, dkk 2008).

Suatu perusahaan *go-public* maupun belum *public* laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kerugian yang akan bermanfaat bagi investor atau stake holder perusahaan di masa yang akan datang (Peter dan Yoseph, 2011). Namun sering kali perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan harus

melakukan analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan (Mastuti, dkk 2011).

Elloumi & Gueyie (2001) dalam Parulian (2007) mengategorikan perusahaan dengan *financial distress* apabila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain maka akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dan selanjutnya apabila masalah *financial distress* tidak ditangani maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan permanen.

Andriana & Rusli (2012) menjelaskan bahwa pihak yang dirugikan adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti investor dan kreditor. Untuk itu diperlukan suatu alat atau model prediksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Platt dan Platt (2002:186) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* sejak dini perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress* perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Mey Handayani Setiawati (2017) dengan judul Analisis metode altman z - Score, springate, Dan zmijewski untuk memprediksi Financial distress Pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar Di bursa efek indonesia (bei) periode 2011 – 2015. Menunjukan bahwa metode Springate dan Zmijewski merupakan metode prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 100%, dengan tipe errornya sebesar 0%. Sedangkan metode Altman Z - Score memiliki tingkat akurasi sebesar 50%, dengan tipe errornya sebesar 50% berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawaty (2012) yang berjudul analisis perbandingan model prediksi financial distress altman, springate, ohlson, dan zmijewski (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia) menunjukan bahwa metode zmijewski adalah model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan manufaktur di indonesia, karena tingkat keakuratannya paling tinggi dibandingkan model prediksi lainnya.

Analisis yang sering digunakan kebangkrutan adalah analisis Z-Score analisis metode altman, metode springate dan metode zmijeswki analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Altman $Z = 0,12X_1 + 0,14X_2 + 0,33X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$ keunggulan dapat digunakan untuk seluruh perusahaan baik perusahaan publik, pribadi manufaktur, atau perusahaan jasa dalam berbagai ukuran dengan tingkat akurasi ketepatan prediksi kebangkrutan 95% kelemahan tidak ada rentangan waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil altman diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Metode ini juga tidak dapat dimutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil perbedaan jika menggunakan objek yang berbeda.

Springate $z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$ keunggulan dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur atau perusahaan juga berbagai dalam ukuran dengan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan 92,5% dan kelemahan tidak ada rentan waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil pringate diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Modal ini juga tidak dapat mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan objek yang berbeda.

Zmijewski $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$ keunggulan dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur atau perusahaan juga berbagai dalam ukuran dengan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan 94,9% dan kelemahan tidak ada rentan waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil zmijewski diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Modal ini juga tidak dapat mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan objek yang berbeda.

Berikut ini penulisan menyajikan data awal dalam penelitian perkembangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2017 dengan menggunakan 9 perusahaan.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
4	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
5	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
6	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
7	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
8	MTSM	PT. Metro Supermarket Reality Tbk
9	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 Laporan keuangan perusahaan ritel pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa rata - rata pada ROI rata – rata sebesar RP -0,005 lalu pada CR dengan rata - rata sebesar RP 0,518 dan pada DR dapat rata - rata sebesar 4,219774,-.

Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa rata - rata pada ROI rata – rata sebesar RP 0,0133 lalu pada CR dengan rata - rata sebesar RP 0,501 dan pada DR dapat rata - rata sebesar 4,01001,-.

Pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa rata - rata pada ROI rata – rata sebesar RP -1,14456 lalu pada CR dengan rata - rata sebesar RP 2,286 dan pada DR dapat rata - rata sebesar 3,14987,-.

Pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa rata - rata pada ROI rata – rata sebesar RP -0,09089 lalu pada CR dengan rata - rata sebesar RP 2,05 dan pada DR dapat rata - rata sebesar 1,595091,-.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Metode Altman, Metode Springate dan Metode Zmijewski dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan Metode Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui perusahaan ritel apa saja yang di prediksi mengalami *financial distress*

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi penulis pada khususnya dapat memperoleh pemahaman dalam rasio keuangan dipakai untuk memprediksi financial distress dan juga dapat memperdalam pengetahuannya dibidang Manajemen Keuangan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya
- c. Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
- d. Bagi investor, peneltian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi *financial distress* melalui rasio keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematis penulisan yang akan digunakan oleh penulis tercemin dalam ringkasan isi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini di kemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penulisan ini, hipotesis serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulisan akan menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini membuat gambaran umum perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil perusahaan Ritel.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah di tentukan dalam peneltian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahas pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.